

# IMPLEMENTASI METODE *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Varianta Java Yuam Miranda\*, Candra Utama

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: [varianta.java.2331137@students.um.ac.id](mailto:varianta.java.2331137@students.um.ac.id)

doi: 10.17977/um084v3i12025p11-18

## Kata kunci

metode PjBL  
pembelajaran Matematika  
*Project Based Learning*  
sekolah dasar

## Abstrak

Metode *Project Based Learning* (PjBL) merupakan metode pembelajaran yang bermakna dan bersifat kontekstual, dengan menerapkan metode PjBL siswa dapat menunjukkan kreativitasnya dan juga siswa diharapkan dapat belajar mandiri dengan meningkatkan motivasi belajarnya. Maka dari itu, guru dituntut untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai khususnya pada pembelajaran Matematika. Matematika salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa pada jenjang sekolah dasar, dengan mempelajari ilmu matematika siswa dapat mengenal angka, penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian macam-macam bangun sekaligus bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dalam memecahkan masalah. Artikel ini mendiskusikan tentang implementasi atau penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) metode ini merupakan metode yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Pada akhir pembahasan akan diuraikan bagaimana implementasi metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran Matematika kelas 1 di sekolah dasar.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur yang dapat menentukan pengembangan sumber daya manusia. Dengan memiliki Sikap, perilaku, wawasan, kemampuan atau keahlian serta kecermatan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor dapat menjadikan manusia lebih bernilai dan berkualitas (Pratiwi, 2023; Hendilen et al., 2022). Pendidikan adalah hak seluruh umat manusia khususnya di Negara Indonesia ini, Melalui pendidikan manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya (Husna ey al., 2019). Hak untuk memperoleh pendidikan harus diikuti oleh kesempatan, kemampuan serta kemauan dari setiap masing-masing individu sendiri. Dengan demikian sangatlah jelas jika pendidikan adalah unsur penting dalam kehidupan manusia sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia agar dapat sejajar dengan manusia lain, baik secara regional, nasional maupun internasional. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang dapat direalisasikan dengan kinerja yang baik secara perorangan atau kelompok. Pendidikan dapat terjadi apabila adanya guru dan siswa, guru berperan sebagai pendidik dan siswa berperan sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok (Oktiara et al., 2024; Izzah & Anggoro, 2024).

Guru mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam menerapkan kurikulum, khususnya sekarang dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang menekankan pembelajaran aktif dan juga pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan mampu mengembangkan proses pembelajaran supaya terdapat sinkronisasi antara guru dan peserta didik. Guru juga dituntut mampu menganalisa karakteristik peserta didik, gaya belajar peserta didik, metode pembelajaran yang tepat dan asesmen yang tepat agar kegiatan

pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui perkembangan masing-masing peserta didik. Perkembangan peserta didik dapat diketahui melalui tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Hal tersebut dapat diperkuat dengan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya maka guru menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) sesuai dengan Permendikbud Nomor 022 tahun 2023 tentang satuan pendidikan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana menggunakan konten belajar dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat akan lebih optimal agar guru maupun peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi melalui prinsip pendekatan tematik, pendekatan Inkuiri (Pembelajaran berbasis inkuiri), pembelajaran langsung, pembelajaran melalui proyek dan pembelajaran yang berbasis kompetensi.

Pada artikel ini akan membahas prinsip pembelajaran melalui proyek dengan menggunakan metode *Project Based Learning* ini akan memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan materi bangun datar yang disampaikan guru dalam konteks yang lebih konkret. Metode *Project Based Learning* (PjBL) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada proyek atau tugas, dengan demikian dapat mendorong peserta didik untuk menunjukkan kreativitasnya (Febriyanti & Hidayat, 2024). Implementasi metode *Project Based Learning* ini merupakan salah satu model alternatif dalam pembelajaran (Ika et al., 2024) matematika yang dapat menumbuhkan kerjasama, Peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran matematika tidak cepat merasa bosan dan akan sibuk menyelesaikan proyek yang sedang dikerjakan, karena jika tanpa adanya proyek dan hanya berpusat pada guru dalam pembelajaran matematika peserta didik mudah bosan serta merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal formatif maupun sumatif yang nantinya akan diberikan guru, untuk itu perlu adanya kegiatan yang menarik dan menantang agar peserta didik termotivasi untuk mempelajari ilmu matematika.

Matematika adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD) karena dengan mempelajari ilmu matematika akan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, sehingga harus diajarkan kepada anak sedini mungkin agar dapat tertanam konsep dasar yang dijadikan acuan. Mayoritas peserta didik mulai dari jenjang SD, SMP maupun SMA menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, membosankan dan bahkan mata pelajaran yang paling tidak disukai peserta didik karena tidak adanya ketertarikan untuk mempelajari ilmu matematika, untuk menepis anggapan peserta didik terhadap mata pelajaran matematika maka guru ditantang untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan dengan melalui berbagai usaha yang diterapkan salah satunya menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) yang akan memberikan pengalaman belajar siswa lebih bermakna, menyenangkan dan tentunya dapat mengembangkan kreativitasnya.

## **2. Metode**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Jenis penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Albi Anggito, 2018). Pada jenis penelitian ini peneliti bertindak secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* mata pelajaran matematika, dimana peneliti bertindak sebagai guru model pada saat mengajar terbimbing siklus 3, dengan demikian sasaran penelitian berada dalam posisi kondisi asli seperti apa adanya secara alamiah tanpa rekayasa penelitian. Penelitian

kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, dimana peranan penelitian yang menentukan skenarionya, peneliti diharuskan terlibat secara langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih (Fitrah, 2017). Maka dari itu, peneliti menjadi figur utama yang bertindak sebagai pengamat penuh sekaligus pengumpul, pemilihan, dan interpretasi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data tentang proses kegiatan Implementasi metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Matematika kelas I SD, serta data penunjang lainnya.

## **2.2. Waktu dan Lokasi**

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 April 2024, dimana peneliti melaksanakan kegiatan PPL dan melangsungkan kegiatan mengajar terbimbing siklus 3 pada jam pertama selama 3 JP di kelas 1D, lokasi penelitian ini adalah SDN Percobaan 02 Kota Malang tepatnya terletak di Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa timur, Indonesia.

## **2.3. Sasaran**

Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian atau sebagai objek peneliti adalah seluruh peserta didik kelas ID SD Negeri Percobaan 02 Kota Malang.

## **2.4. Subjek**

Subjek penelitian dengan melalui jenis penelitian kualitatif ini dapat diistilahkan sebagai informan, yang bertindak sebagai informan yakni seluruh peserta didik kelas I D di SDN Percobaan 02 Kota Malang dengan jumlah 26 diantaranya 11 perempuan dan 14 laki-laki serta guru wali kelas yang memberikan beberapa informasi dalam pengumpulan data yang diperoleh peneliti.

## **2.5. Prosedur**

Prosedur penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena analisis data dipaparkan secara verbal, untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh.

## **2.6. Instrumen**

Proses dari suatu kegiatan penelitian haruslah terukur. Dengan kata lain dapat terpecahkan atau tidaknya suatu masalah yang dihadapi dalam penelitian tersebut haruslah diketahui secara pasti sehingga dapat dirumuskan bahwa solusi yang ditawarkan efektif atau tidak dalam mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, maka dibutuhkan suatu alat ukur yang terpercaya. Selanjutnya, alat ukur inilah yang disebut sebagai instrumen penelitian. Menurut Editage Insight (2020) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel mengenai topik atau masalah yang diteliti (Heru Kurniawan, 2021).

## **2.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada artikel ini adalah menggunakan analisis data kualitatif yaitu proses mencari, menyusun secara sistematis dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif.

# **3. Hasil dan Pembahasan**

## **3.1. Implementasi Metode *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Matematika Kelas 1 SD**

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, dengan maksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka

menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Dengan melaksanakan proses pembelajaran dapat memberikan hasil perubahan yang mencakup semua aspek kehidupan. Aspek yang dimaksud mencakup segala hal yang dimiliki oleh seseorang, baik kemampuan, kebiasaan maupun keahlian yang dimiliki. Pembelajaran juga terjadi karena adanya tujuan atau adanya suatu kebutuhan pada diri individu dan dengan harapan kebutuhannya tersebut dapat terpenuhi. Pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik apabila pembelajaran tidak memiliki tujuan yang jelas dan terarah (Andi Setiawan, 2017). Maka dari itu untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang terarah dan terlaksana perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, kemudian alat dan bahan, media, metode atau strategi pembelajaran yang tetap barulah proses pembelajaran dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah dibuat.

Menurut Maswins (2010), "Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljaber, analisis dan geometri. Sedangkan juga menurut Hamzah dalam Fitri Nur Rohmah "Matematika adalah sebagai satu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, komunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisa dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljaber, geometri dan analisis" (Wilibaldus Bhoke, 2021).

Berdasarkan teori diatas Matematika merupakan alat untuk memberikan cara berpikir, menyusun pemikiran yang jelas, tepat dan teliti oleh sebab itu mata pelajaran matematika diwajibkan ada pada setiap jenjang pendidikan, dengan mempelajari ilmu matematika peserta didik dapat terbiasa untuk memecahkan berbagai persoalan praktis.

Guru yang sedang membicarakan suatu konsep matematika masih sering beranggapan bahwa siswanya dapat mengikuti dan melaksanakan jalan pikirannya untuk memahami konsep-konsep matematika tersebut sebagaimana dirinya. Sesuatu yang mudah menurut logika sering saja dianggap mudah oleh logika berpikir anak. Namun pada kenyataannya anak justru menganggap itu adalah sesuatu yang sulit untuk dimengerti. Oleh karena itu, tugas utama sekolah adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan intelektualnya sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik. Selain karakteristik kemampuan berpikir peserta didik pada setiap tahapan perkembangannya berbeda. Guru perlu pula menyadari bahwa setiap peserta didik merupakan individu yang relatif berbeda pula. Setiap individu peserta didik akan berbeda dalam hal minat, bakat, kemampuan, kepribadian dan pengalaman lingkungannya. Guru sebagai petugas profesional, sebagai seorang pendidik yang melakukan usaha untuk melaksanakan pendidikan terhadap sekelompok peserta didik, tentunya harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keadaan dasar anak didik tersebut. Melalui berbagai metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan ilmu matematika yang akan digunakan haruslah disesuaikan dengan kondisi-kondisi peserta didik, kesesuaian ini akan memungkinkan keefektifan dan keefisienan dari usaha-usaha guru dalam pembelajaran matematika khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD).

Jean Peaget dengan teori belajar yang disebut Teori perkembangan mental anak (Mental atau Intelektual atau kognitif) telah membagi tahapan kemampuan berpikir anak menjadi 4 tahapan, yaitu tahap sensori motorik (dari lahir sampai usia 2 tahun), tahap operasional awal/pra operasi (usia 2 sampai 7 tahun), tahap operasional/operasi konkret (usia 7 sampai 11 atau 12 tahun) dan tahap operasional formal/ operasi formal (usia 11 tahun ke atas) (Wilibaldus Bhoke, 2021). Anak usia SD pada umumnya berada pada tahap berpikir operasional konkret namun tidak menutup kemungkinan mereka masih berada pada tahap pre-operasi.

Kesulitan pembelajaran matematika pada peserta didik tingkat sekolah dasar (SD) khususnya kelas 1 dan juga menurut Jamaris Martini (2014) seorang ortopedagogik di bidang kesulitan juga mengemukakan bahwa kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik antara lain, sebagai berikut:

- 1) Kelemahan dalam menghitung
- 2) Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan
- 3) Pemahaman bahasa matematika yang kurang
- 4) Kesulitan dalam persepsi visual

Peserta didik yang telah mengalami kesulitan-kesulitan pada saat mempelajari ilmu matematika sering menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, untuk menepis pernyataan tersebut guru dituntut untuk memberikan pengalaman belajar matematika yang menarik, menyenangkan dan bahkan peserta didik tidak mengalami kebosanan pada saat mengikuti pembelajaran matematika. Guru yang profesional tentunya akan mencoba berbagai macam metode pembelajaran yang cocok sebagai cara guru mentransfer ilmu matematika kepada peserta didiknya serta sebagai cara stimulus guru terhadap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Maka dari itu peneliti mencoba salah satu metode pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari matematika salah satunya dengan menggunakan metode belajar *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran matematika materi bentuk-bentuk bangun, peneliti sebagai guru model bukan hanya menggunakan metode PjBL akan tetapi juga menggunakan beberapa media konkrit yang dapat memberikan pemahaman peserta didik tentang bentuk-bentuk bangun dengan konsep bangun datar. Melalui media konkrit peserta didik terlihat lebih antusias dan mampu memahami materi ajar yang disampaikan guru model, media konkrit yang digunakan guru tersebut antara lain kertas lipat warna warni membentuk macam-macam bangun datar, Flipbook bergambar macam-macam bangun datar, serta peserta didik diajak untuk mengeksplor pengetahuan tentang bangun datar melalui media konkrit STEM Lidi berbahan plastisin dan tusuk gigi untuk membentuk berbagai macam bangun datar yang sudah dipelajari, dan juga peserta didik diberikan tugas proyek menggunting dan menempel bangun datar untuk menghasilkan karya secara berkelompok yang berguna dalam meningkatkan kemampuan kerjasama dengan temannya.

Pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan serta memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya aktif dalam pengajaran (Trianto, 2014). Menurut Yahya Mukhlis, model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya (Trianto, 2014). Model pengajaran pembelajaran berbasis proyek sering disebut sebagai metode pengajaran yang menggunakan masalah-masalah dalam sistemnya dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman dan asimilasi siswa terhadap teori yang disajikan. Model ini menggunakan pendekatan berbasis konteks dan mendorong berpikir kritis siswa. Pertimbangkan keputusan terbaik yang diambil sebagai solusi permasalahan.

### **3.2. Langkah-langkah menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL)**

Langkah-langkah menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) pada tingkatan kelas 1 SD lebih dilakukan secara sederhana namun tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berikut ini langkah – langkah menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran matematika kelas 1 SD:

1) Tahap 1: Penentuan proyek

Pada tahap 1 ini guru menentukan proyek yang akan dibuat siswa serta memberikan alat dan bahan kemudian guru mendemonstrasikan tentang bagaimana cara menyelesaikan proyek kepada siswa. Pada saat pembelajaran matematika kelas 1 dengan materi bentuk-bentuk bangun materi kelas 1 SD semester 2, guru mendemonstrasikan cara membentuk bangun datar menggunakan STEM Lidi dan juga guru mendemonstrasikan caranya menggunting, menempel bentuk-bentuk bangun datar dan menyusun membentuk sebuah karya menyerupai burung hantu, rumah maupun yang lainnya.

2) Tahap 2: Perencanaan

Langkah-langkah Penyelesaian pada tahap 2 pendidik melakukan pengelompokkan terhadap peserta didik sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Kemudian peserta didik melakukan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi untuk berbagi tugas dalam menyelesaikan proyek. Peserta didik diminta untuk berkelompok bersama temannya, 1 kelompok ada 2 sampai 3 siswa dan masing-masing siswa diminta untuk mengerjakan tugas seperti memotong, menempel dan menjelaskan kepada guru ketika guru bertanya mengenai proyek yang sedang dikerjakan.

3) Tahap 3: Penyelesaian Proyek

Langkah pada tahap ke 3, memberikan fasilitas memonitoring atau melaksanakan pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan peserta didik ketika menyelesaikan proyek. Guru memantau setiap peserta didik yang aktif dalam menyelesaikan proyek, jika terdapat peserta didik yang pasif atau tidak bekerja dalam pembuatan proyek, guru akan menegur secara langsung terhadap peserta didik yang kurang aktif dalam bekerjasama dan mendorong siswa yang pasif menjadi aktif kembali.

4) Tahap 4: Presentasi/Publikasi

Langkah pada tahapan ke 4, Siswa menunjukkan hasil Proyek serta Pendidik melakukan diskusi sederhana dalam pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik. Guru mengadakan diskusi sederhana bersama siswa tentang apa saja yang dilakukan selama pembuatan proyek, kesulitan apa yang dihadapi ketika pembuatan proyek dan bangun datar apa saja yang dibutuhkan untuk membentuk sebuah gambar burung hantu.

5) Tahap 5: Evaluasi Hasil Proyek

Pendidik melakukan pengarahan pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui lembar pengamatan dari pendidik. Guru mengajak siswa untuk memaparkan apa saja yang dilakukan dalam membuat karya, pengetahuan apa yang didapatkan setelah membuat karya, macam-macam bentuk bangun datar apa saja yang sudah diketahui dan siswa menjawab dengan seksama.

### **3.3. Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran matematika kelas I SD**

Menurut (Trianto, 2014), tujuan metode PjBL adalah: 1) memberikan gambaran menyeluruh kepada peserta didik ketika menghadapi masalah; 2) mengembangkan pemikiran kritis dan kompetensi dalam memecahkan masalah yang diterima secara langsung. Dalam arti luas, tujuan penerapan metode ini adalah untuk mengasah dan memberdayakan peserta didik dalam berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan visi peserta didik.

### **3.4. Kelemahan dan Kelebihan metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran matematika kelas 1 SD.**

*Model PjBL memiliki kelebihan, antara lain:*

1) Melatih peserta didik dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima; 2) Memberikan pelatihan langsung kepada peserta didik dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari; 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian peserta didik, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya.

*Selain kelebihan yang dimiliki model tersebut juga memiliki kekurangan, antara lain:*

1) Sikap aktif peserta didik dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif, oleh karena itu memberikan peluang beberapa menit diperlukan untuk membebaskan peserta didik berdiskusi. Jika dirasa waktu diskusi mereka sudah cukup maka proses analisa dapat dilakukan dengan tenang; 2) Penerapan alokasi waktu untuk peserta didik telah diterapkan namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif. Maka pendidik berhak memberikan waktu tambahan secara bergantian pada tiap kelompok (Trianto, 2014).

Pembelajaran Matematika merupakan alat untuk memberikan cara berpikir, menyusun pemikiran yang jelas, tepat dan teliti oleh sebab itu mata pelajaran matematika diwajibkan ada pada setiap jenjang pendidikan. Dengan mempelajari ilmu matematika peserta didik dapat terbiasa untuk memecahkan berbagai persoalan praktis. Matematika salah satu mata pelajaran yang tidak diminati siswa karena terdapat beberapa faktor antara lain: kelemahan siswa dalam menghitung, kesulitan siswa dalam mentransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika siswa yang kurang dan kesulitan siswa dalam persepsi visual. Dengan metode PjBL diharapkan mampu menepis anggapan siswa bahwa ilmu matematika adalah ilmu yang sulit dan membosankan.

## **4. Simpulan**

Metode *Project Based Learning* (PjBL) adalah metode yang memberikan inovasi seni pengajaran dimana siswa diarahkan untuk aktif bertindak dan berpikir kritis dalam membuat suatu proyek. Dengan metode PjBL dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama dan kreativitas, siswa juga dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru dengan menghasilkan proyek yang dikerjakan bersama teman kelompoknya, PjBL metode yang efektif dalam pembelajaran, metode PjBL memiliki beberapa tahapan-tahapan dalam mengerjakan proyek antara lain 1) Tahap penentuan proyek; 2) Tahap perencanaan; 3) Tahap penyelesaian proyek; 4) Tahap presentasi; 5) tahap Evaluasi proyek, dengan beberapa tahapan tersebut siswa dapat mengembangkan ketrampilan mengerjakan proyek sesuai dengan prosedur yang diberikan guru. Metode PjBL memiliki tujuan serta memiliki kelebihan dan kelemahan. Pada dasarnya dengan metode PjBL siswa memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Dengan adanya artikel ini harapan penulis di masa yang akan datang adanya penulis yang mengkaji secara mendalam mengenai metode *Project Based Learning* dalam pembelajaran Matematika khususnya pada jenjang kelas 1 SD karena penulis sadar masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan yang terdapat pada artikel ini salah satunya subjek hanya meliputi siswa kelas ID di SDN Percobaan 02 kota Malang. Agenda penelitian untuk kedepannya yaitu dapat dilakukan dengan penelitian eksperimen melalui proyek dan media lain bertujuan untuk melakukan penelitian yang dapat mengukur keefektifan pada metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai upaya peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran matematika untuk mendapatkan data yang realistis di lapangan.

## **Daftar Rujukan**

- Andi Setiawan. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Awaludin, A. A. R., Rawa, N. R., Narpila, S. D., Yuliani, A. M., Wewe, M., Gradini, E., ... & Resi, B. B. F. (2021). *Teori dan aplikasi pembelajaran matematika di SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Bhoke, W., & Bara, F. E. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan penemuan terbimbing berbantuan GeoGebra untuk membelajarkan materi trigonometri pada siswa kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10429-10443.
- Febriyanti, K. N., & Hidayat, W. N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android Berbantuan Thunkable dengan Model *Project Based Learning* pada Materi CSS Kelas X Program Keahlian PPLG. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 184-194. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p184-194>
- Fitrah, L. (2017). *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. CV. Jejak.
- Hendilen, H., Zulbainarni, N., Hubeis, A., & Anggoro, B. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Tenaga Kependidikan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. *Belantika Pendidikan*, 5(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.47213/bp.v5i1.121>
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak mendapatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam dimensi politik hukum pendidikan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 207-222
- Ika, E., Putra, A. K., & Insani, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Aplikasi Edmodo terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 329-338. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p329-338>
- Izzah, N. N., & Anggoro, B. K. (2024). Inovasi Pengelolaan Kelas: Strategi Meningkatkan Disiplin dan Keterlibatan Peserta didik. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 339-348. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p339-348>
- Jamaris, M. (2014). Pengembangan instrumen baku kecerdasan jamak anak usia dini. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 25(2), 123-137.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian*. Deepublish.
- Nur Afifah, F., Rahayuningtyas, W., & Hartono, H. (2023). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ansambel Musik dengan Model *Project Based Learning* (PjBL). *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(7), 1081-1092. <https://doi.org/10.17977/um064v3i72023p1081-1092>
- Oktiara, R. E., Azizah, S. N., Izzah, N. N., Naditasari, R. I., Buwono, O. E. P., Artanto, D. F., & Pratamawati, E. S. D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 7 pada Mata Pelajaran Seni Budaya. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.17977/um064v4i12024p1-7>
- Pratiwi, D. Y. (2023). *Analisis Kebijakan Sistem Pengembangan Kompetensi Pegawai Melalui Corporate University Di Lingkungan Kementerian Hukum Dan Ham (Studi Kasus pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Hukum dan HAM Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Trianto, A., de Voodg, N. J., & Tanaka, J. (2014). Two new compounds from an Indonesian sponge *Dysidea* sp. *Journal of Asian natural products research*, 16(2), 163-168.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group.